

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan menghadapi perkembangan informasi yang sangat cepat, dalam ajang belajarnya peserta didik diharuskan memiliki kemampuan literasi informasi yang baik. Literasi informasi tidak hanya berhubungan dengan bagaimana cara mencari sumber-sumber informasi, juga mencakup kemampuan memahami, menyeleksi serta menilai keakuratan informasi sebelum digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Menurut (Lubis & Batubara, 2023), literasi informasi menjadi kemampuan dasar yang mempengaruhi pemahaman siswa karena kemampuan ini membantu memilah informasi yang valid, menafsirkan isi bacaan dengan benar, serta menghindari kesalahan dalam memahami materi pelajaran.

Pemahaman siswa sekolah dalam pembelajaran geografi di SMAIT Al-Multazam Kuningan mengalami dinamika yang cukup signifikan, hal itu disebabkan oleh penerapan metode yang tergolong usang namun cukup efektif diterapkan pada masa sekarang terutama pada bidang kegeografian mengingat pentingnya geografi sebagai suatu usaha penyesuaian keilmuan pada wilayah yang siswa tinggali, dinamika positif ini menggunakan penekanan pembelajaran yang mengacu pada peningkatan literasi informasi dan keterampilan geografis. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan tingkat pemahaman siswa dan ketertarikannya pada pembelajaran geografi, mengingat sempat menurunnya minat siswa pada pembelajaran geografi sebab timbul kesan membosankan. Pemahaman siswa terhadap materi geografi sangat erat kaitannya dengan minat belajar mereka. Ketika pembelajaran dilakukan dengan cara yang monoton dan tidak menarik, siswa sering kali merasa jenuh sehingga pemahaman terhadap konsep spasial menjadi rendah. Menurut (Apriyani & Meitasari, 2023), rendahnya motivasi dan minat belajar merupakan salah satu faktor dominan yang menyebabkan kesulitan siswa dalam memahami materi geografi, khususnya dalam aspek

penelitian geografi. Kondisi ini membuktikan bahwa strategi pembelajaran yang kurang inovatif berpotensi menurunkan kualitas capaian belajar siswa.

Sebaliknya, penerapan metode pembelajaran yang mendorong literasi informasi dan keterampilan geografis dapat meningkatkan kualitas pemahaman spasial siswa. Melalui kemampuan mengakses, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi secara tepat, siswa lebih aktif dalam menemukan pengetahuan serta mengaitkannya dengan fenomena geografi (Lusiyanti et al., 2024). Penggunaan dan penerapan metode literasi informasi dan keterampilan geografis siswa secara nyata mendongkrak pemahaman spasial siswa yang dapat diketahui berdasarkan peningkatan nilai siswa berdasarkan pemahamannya pada bidang keilmuan geografi baik cakupan terbatas maupun cakupan luas pada cabang keilmuan geografi lainnya. Namun, efektifitas dari metode literasi informasi dan keterampilan ini belum dipakai secara umum, sebab keterbatasan literasi informasi pada masa sekarang idealnya bergantung pada kemampuan jangkauan informasi sesuai teknologi yang dimiliki.

Penelitian ini dilaksanakan di SMAIT Al-Multazam Kuningan yang merupakan sekolah menengah atas berbasis pesantren. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada karakteristik lingkungan belajar yang memiliki kekhasan dibandingkan dengan sekolah umum pada umumnya. Siswa tidak hanya mengikuti kegiatan pembelajaran formal di sekolah, tetapi juga menjalani berbagai aktivitas kepesantrenan yang terjadwal secara intensif.

Karakteristik tersebut menjadikan SMAIT Al-Multazam sebagai lokasi yang relevan untuk mengkaji tingkat literasi informasi, keterampilan geografis, dan pemahaman spasial siswa. Di satu sisi, lingkungan pesantren dikenal memiliki budaya belajar yang kuat, kedisiplinan tinggi, serta pembiasaan kegiatan literasi melalui berbagai aktivitas akademik dan keagamaan. Namun di sisi lain, terdapat pengaturan penggunaan gawai dan akses internet yang lebih terkontrol dibandingkan sekolah nonpesantren. Kondisi ini menarik untuk dikaji karena dapat memengaruhi cara siswa

memperoleh, mengakses, dan memanfaatkan informasi dalam proses pembelajaran.

Selain itu, materi peta yang digunakan dalam penelitian menuntut kemampuan siswa dalam mengakses informasi, menginterpretasikan data spasial, serta menerapkan keterampilan geografis untuk memahami fenomena keruangan. Oleh karena itu, lingkungan pesantren dengan karakteristik pembelajaran yang khas memberikan konteks yang relevan untuk mengkaji hubungan antara literasi informasi, keterampilan geografis, dan pemahaman spasial siswa dalam pembelajaran geografi.

Secara umum, literasi informasi dan keterampilan geografis ini memiliki makna yang cukup luas serta bersifat holistik atau menyeluruh, sehingga pemahaman spasial siswa dalam pembelajaran siswa akan sampai pada akar dan induk keilmuan geografi serta cabang keilmuannya. Literasi informasi berperan penting dalam membantu siswa memahami materi geografi melalui kemampuan menyeleksi dan menginterpretasi informasi (Insani, 2023). Perlu diketahui bahwa literasi informasi adalah kemampuan untuk mengakses, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara efektif dari berbagai sumber seperti buku, artikel, internet, dan lain sebagainya. Menurut (Munaya Rahman et al., 2022), bahwa literasi informasi berpengaruh positif terhadap hasil belajar geografi, sehingga semakin tinggi kemampuan literasi informasi, semakin baik pula pemahaman spasial siswa. Keterampilan literasi telah menjadi kebutuhan bagi siswa di lingkungan sekolah. Salah satu jenis literasi yang memiliki peran penting dalam proses pembelajaran adalah literasi geografi yang penting dalam pembelajaran geografi di tingkat pendidikan menengah atas. Literasi ini berfokus pada topik-topik seperti geosfer, lingkungan, dan kependudukan. Literasi geografi adalah kemampuan untuk menggunakan pemahaman geografis dan penalaran geografis untuk membuat keputusan (Maliki et al., 2025).

Bahkan, menurut (Astawa, 2022), menegaskan bahwa keterampilan berpikir spasial merupakan inti dari pembelajaran geografi, karena melalui keterampilan ini siswa dapat memahami lokasi, pola, dan interaksi ruang

secara lebih mendalam. Dalam memahami keilmuan geografi khususnya pada ranah pendidikan bagi siswa tentu akan sangat lengkap jika disertai kemampuan analisis siswa terutama menggunakan bantuan peran dari penekanan pada literasi informasi dan keterampilan geografis yang akan menghasilkan keutuhan pembelajaran pada siswa terutama pada pemahaman spasial.

Menurut (Simbolon et al, 2024), setiap mata pelajaran memiliki pendekatan pembelajaran yang berbeda sesuai dengan karakteristik materinya. Namun demikian, pendekatan pembelajaran yang efektif seharusnya tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga mengintegrasikan kemampuan literasi informasi di dalamnya. Literasi informasi tidak terbatas pada bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi saja, melainkan perlu diterapkan di seluruh bidang keilmuan agar peserta didik mampu berpikir kritis, memahami, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara tepat dalam proses pembelajaran. Simbolon juga menambahkan bahwa literasi informasi pada semua bidang keilmuan sejatinya mendorong kemampuan siswa untuk mengidentifikasi kebutuhan informasi, mencari dan mengevaluasi sumber informasi, serta memanfaatkan informasi tersebut untuk menyelesaikan masalah atau membuat keputusan, menurutnya literasi informasi sangat penting untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif terutama adaptasi terhadap digitalisasi.

Menurut (Yusup & Saepudin (2023), literasi informasi tidak lagi dibatasi sebagai keterampilan di bidang teknologi informasi, tetapi telah meluas ke seluruh aspek kehidupan pembelajaran sejajar dengan konsep pembelajaran sepanjang hayat. Literasi informasi membantu individu untuk menyesuaikan diri terhadap perubahan, mencari dan mengevaluasi informasi dari berbagai bidang keilmuan, serta menggunakannya secara efektif dalam konteks akademik maupun non-akademik. Sehingga hal tersebut akan sangat tepat untuk meningkatkan pemahaman siswa, terutama pada bidang geografi yang akan mendorong pemahaman spasial siswa dalam keilmuan geografi.

Pemahaman spasial siswa pada keilmuan geografi di Indonesia sejatinya berada pada angka medium, tergolong rendah pada daerah pelosok namun tergolong tinggi juga pada daerah perkotaan, namun itu juga tetap selalu menjadi nomor sekian sebab geografi tidak selalu menjadi bidang keilmuan yang masuk ke dalam daftar prioritas, selain itu juga penyampaian dan muatan materi yang cenderung jenuh sehingga siswa cukup sulit untuk menguasai atau bahkan untuk sekedar memahami keilmuan geografi sehingga pemahaman spasial siswa tidak begitu cemerlang terutama dalam skala nilai sekolah pada setiap jenjang yang berbeda.

Posisi pembelajaran geografi di setiap sekolah di Indonesia sendiri bisa dikatakan masih pada posisi yang abu-abu atau tidak jelas, sebab seringkali kalah pamor dengan mata pelajaran favorit lainnya, padahal secara regional dan kewilayahannya, seharusnya geografi menjadi mata pelajaran yang populer dan favorit di sekolah, namun karena rendahnya pemahaman siswa pada konteks spasial dalam bidang geografi serta kelirunya dalam pemilihan metode pembelajaran sehingga minat akan pembelajaran siswa terhadap geografi tidak begitu tinggi. Sehingga perlunya penerapan metode yang tepat dan sesuai fungsinya supaya dapat meningkatkan pemahaman dan minat siswa pada pembelajaran geografi yang seharusnya dikemas sebaik mungkin.

Pemilihan metode yang tepat setidaknya dapat mendorong dan meningkatkan minat siswa terhadap pembelajaran geografi, lebih jauh lagi dapat meningkatkan pemahaman spasial siswa dalam pembelajara geografi. Sebab pembelajaran geografi sendiri seharusnya sangat tepat secara fungsi dan muatan materi yang dapat disesuaikan dengan kondisi wilayah di Indonesia, oleh sebab itu jika disesuaikan posisinya maka geografi sebagai dasar pembelajaran wilayah, keinginan siswa untuk memahami, dan metode yang tepat guna seperti literasi informasi dan keterampilan geografis siswa seharusnya menjadi kombinasi pembelajaran yang baik khususnya pada pembelajaran geografi baik di skala sekolah, daerah, maupun nasional.

Fungsinya sendiri tentu untuk kemajuan dalam memperhatikan kondisi Indonesia dalam kacamata geografi.

Terdapat juga metode lain yang memang benar-benar tepat guna untuk pembelajaran geografi atau pembelajaran lainnya yang berguna untuk kebutuhan wilayah, contoh metode serupa dengan metode literasi informasi yaitu *discovery learning* yang sudah cukup efektif untuk mendorong pemahaman siswa secara mandiri, sebab konsep-konsep metode seperti *discovery learning* dan literasi informasi itu bersifat *student core* atau berpusat pada siswa, yang artinya siswa akan cenderung mencari pemahaman sendiri dengan tujuan kemandirian dan pemahaman yang mutlak dan bersifat paten. Menurut Rahmawati (2022) pembelajaran dengan berpusat pada siswa telah terbukti secara nyata efektif diterapkan dengan tujuan pemahaman mutlak baik menggunakan metode regular maupun PTM terbatas, sebab telah terjadi peningkatan terhadap siswa secara pemahaman terutama akibat dari perkembangan teknologi, kondisi siswa yang tidak memahami akan terbantu dengan pencarian pemahaman menggunakan teknologi, akibatnya adalah peningkatan literasi pada jati diri siswa.

Sehingga dengan diterapkannya beberapa metode serupa akan meningkatkan pemahaman siswa, maka siswa tidak hanya akan memahami dan mengalami peningkatan pada pembelajaran favorit saja, namun pada pembelajaran lainnya yang tergolong kalah pamor seperti geografi akan mengalami peningkatan pemahaman siswa, sebab tidak ada batas dalam eksplorasi pemahaman siswa pada masa sekarang. Lebih jauhnya adalah kecerdasan siswa pada setiap pembelajaran sejatinya akan merata dengan kualitas yang meningkat serta dibarengi oleh literasi yang ikut meningkat pula yang ditambah keleluasaan informasi yang didapat. Berpijak pada identifikasi dan narasi-narasi permasalahan di atas, maka penulis tertarik dan berminat untuk mengangkat penelitian dari identifikasi di atas dengan judul **“Pengaruh Tingkat Literasi Informasi dan Keterampilan Geografis terhadap Pemahaman Spasial dalam Pembelajaran Geografi (Pada kelas X Materi Peta di SMAIT Al-Multazam Kuningan).”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah penelitian yang akan penulis teliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengaruh tingkat literasi informasi terhadap pemahaman spasial siswa dalam pembelajaran geografi pada kelas X materi peta di SMAIT Al-Multazam Kuningan?
2. Bagaimanakah pengaruh keterampilan geografis terhadap pemahaman spasial siswa dalam pembelajaran geografi pada kelas X materi peta di SMAIT Al-Multazam Kuningan?
3. Bagaimanakah pengaruh tingkat literasi informasi dan keterampilan geografis terhadap pemahaman spasial siswa dalam pembelajaran geografi pada kelas X materi peta di SMAIT Al-Multazam Kuningan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan tersebut, maka tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah?

1. Untuk mengetahui pengaruh tingkat literasi informasi terhadap pemahaman spasial siswa dalam pembelajaran geografi pada kelas X materi peta di SMAIT Al-Multazam Kuningan
2. Untuk mengetahui pengaruh keterampilan geografis terhadap pemahaman spasial siswa pada kelas X materi peta di SMAIT Al-Multazam Kuningan
3. Untuk mengetahui pengaruh tingkat literasi informasi dan keterampilan geografis terhadap pemahaman spasial siswa dalam pembelajaran geografi pada kelas X materi peta di SMAIT Al-Multazam Kuningan.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, khususnya bagi pihak SMAIT Al-Multazam yang mencakup siswa, guru-guru dan pengajar khususnya pengajar geografi, dan pihak yayasan, serta umumnya bagi khalayak banyak atau bagi peneliti selanjutnya yang akan

mengembangkan penelitian pada objek ini. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Secara teori, penelitian ini dapat memberikan manfaat berupa wawasan serta pengetahuan mengenai penerapan literasi informasi dan keterampilan pada bidang studi terutama pada eksplorasi informasi yang pada saat ini sangat mudah didapatkan terkhusus dalam bidang geografi yang secara nyata dapat meningkatkan pengetahuan siswa dengan penyesuaian metode yang ada. Penelitian ini secara teori pun berguna sebagai referensi apabila akan melakukan penelitian sejenis terkait analisis fungsi metode pembelajaran baik pada mata pelajaran geografi maupun mata pelajaran lainnya, serta berguna sebagai acuan ukur yang berpengaruh terhadap metode pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi perkembangan yang nyata.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Manfaat praktis pada penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi guru atau tenaga pendidik, pemerintah, dan bagi penulis.

a. Bagi Guru atau Tenaga Pendidik

Bagi guru atau tenaga pendidik, diharapkan dapat menjadi acuan dalam penerapan metode pembelajaran dengan tujuan meningkatkan keterampilan, pemahaman, dan minat siswa terhadap pembelajaran geografi khususnya berbasis literasi informasi dan eksplorasi mandiri terhadap materi pembelajaran pada siswa.

b. Bagi Pemerintah

Bagi pemerintah atau dinas terkait diharapkan dapat menciptakan inovasi yang bersifat massal terutama dalam metode pembelajaran guna mendukung peningkatan pembelajaran siswa baik yang bersifat penyesuaian metode maupun inovasi terbaru. Inovasi-inovasi tersebut dapat berupa program peningkatan

pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru namun tanpa menambah beban administrasinya.

c. Bagi Penulis

Bagi penulis, diharapkan penelitian yang dilakukan dapat menambah wawasan serta kemampuan yang berkaitan dengan metode pembelajaran, peningkatan kemampuan siswa, literasi informasi khususnya pada bidang geografi.

1.5 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, fokus pembahasan dibatasi pada beberapa aspek berikut:

1. Penelitian ini hanya berfokus pada hubungan antara literasi informasi (X1) dan keterampilan geografis (X2) terhadap pemahaman spasial siswa (Y) dalam pembelajaran geografi pada materi peta di kelas X SMA IT Al-Multazam Tahun Ajaran 2025/2026.
2. Literasi informasi yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi kemampuan siswa dalam mencari, menyeleksi, mengevaluasi, serta memanfaatkan informasi dari berbagai sumber pembelajaran untuk memahami konsep spasial dalam geografi.
3. Keterampilan geografis yang dikaji meliputi kemampuan siswa dalam membaca, menginterpretasi, serta menganalisis informasi spasial yang disajikan dalam bentuk peta dan data geografi lainnya.
4. Pemahaman spasial difokuskan pada kemampuan siswa dalam memahami konsep ruang, lokasi, jarak, arah, serta hubungan antar fenomena geografi yang terjadi di permukaan bumi.
5. Penelitian ini tidak membahas faktor lain seperti minat belajar, motivasi, atau lingkungan belajar, karena penelitian hanya difokuskan pada hubungan antara variabel literasi informasi, keterampilan geografis, dan pemahaman spasial siswa.
6. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas X SMA IT Al-Multazam yang berjumlah 90 siswa, sedangkan sampel diambil menggunakan teknik

random sampling untuk menentukan kelas yang dijadikan objek penelitian.